

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya sekolah membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan yaitu: Membangun program unggulan, Melakukan penjaminan mutu, dan Melakukan kemitraan. Sedangkan di MTs Negeri 3 Pamekasan: Membangun program unggulan, Melakukan penjaminan mutu, Membangun budaya akademik dan Melakukan kemitraan.
2. Dampak membangun *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan pada dampak internal: Sekolah banyak peminatnya dengan presentase dari tahun ke tahun meningkat sebanyak 5%, Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*, Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa yaitu adanya kelas Tahfidz dan non Tahfidz atau kelas reguler, Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa, Peningkatan prestasi akademik misalnya juara MTQ dan Tahfidz tingkat Kabupaten dan non akademik misalnya pada kejuaraan Karate tingkat kabupaten maupun Jawa Timur, Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*, Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang sebelumnya kurang

lengkap menjadi lengkap. Dampak eksternal yaitu: Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga, Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga, Membangun relasi yang baik dengan masyarakat, Apresiasi pemerintah kepada lembaga berbentuk piagam penghargaan atas ketercapaian prestasi sekolah. Sedangkan di MTs Negeri 3 Pamekasan dampak internal: Sekolah banyak peminatnya dengan presentase dari tahun ke tahun meningkat sebanyak 10%, Pengembangan kurikulum dengan *basic school branding*, Mempermudah guru dalam mengklasifikasikan bakat dan minat siswa dengan memilih sesuai dengan bakat dan minat keinginan berdasarkan *basic* mata pelajaran diantaranya: kelas Agama, kelas MTK dsb, Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa, Peningkatan prestasi akademik semisal diraihinya medali emas lomba *Science Hots* di Malaysia dan non akademik siswa semisal juara 1 lomba konten tingkat nasional, tenaga pendidik dan kependidikan serta lembaga dari tingkat regional sampai internasional, Tenaga pendidik dan kependidikan terlibat dalam mengkomunikasikan *branding*, Peningkatan pelayanan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang sebelumnya kurang lengkap menjadi lengkap. Dampak eksternal: Mengubah persepsi masyarakat tentang lembaga, Membangun kepercayaan wali murid terhadap lembaga, Membangun relasi yang baik dengan masyarakat, Apresiasi pemerintah kepada lembaga sebagai contoh dalam peresmian tiga lembaga edukasi di MTs Negeri 3 Pamekasan.

3. Tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, tantangan internal: Tantangan mempertahankan *school branding* berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu *input* lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, meliputi tantangan internal: Adanya sebagian tenaga pendidik yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas, Adanya sebagian santri yang masih kurang disiplin, dan tantangan eksternal meliputi: Terdapat beberapa sekolah yang mempunyai *brand* berbasis keagamaan yang sama. Sedangkan di MTs Negeri 3 Pamekasan, meliputi tantangan internal: Adanya sebagian tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang paham dengan program, Adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin, dan tantangan eksternal meliputi: Mempertahankan *brand* di tengah-tengah persaingan lembaga.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Kepala Lembaga**

Kepada kedua lembaga baik SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai lembaga yang mempunyai *branding* berbasis keagamaan, alangkah baiknya segala bentuk usaha dalam membangun *school branding* berbasis keagamaan minimal harus dipertahankan sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu

*input* dalam pendidikan yang mampu bersaing di tengah-tengah tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri.

## 2. Bagi Guru

Guru sebagai seorang tauladan di sekolah harus menjadi sosok panutan bagi siswanya, dapat memotivasi dengan baik, dan sebagai membimbing. Jika moral menjadi salah satu penyebab utama dalam membangun *brand* keagamaan, maka seorang guru harus menjadi tauladan. Karena seorang siswa akan mencari sosok panutan di sekolah, seperti apakah sosok yang akan mereka tiru. Dan seorang guru tetap berusaha memahami apa yang menjadi program sekolah agar dapat menjalaninya secara maksimal. Serta dapat membimbing dengan sabar dan telaten memberikan solusi kepada siswa yang pada dasarnya masih memiliki akal yang dangkal, hal ini sebagai cara untuk meminimalisir timbulnya segala hambatan yang muncul.

## 3. Bagi Siswa

Siswa sebagai objek pendidikan, alangkah baiknya mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi program penunjang membangun *school branding* keagamaan dengan baik. Hal ini dapat berdampak kepada pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus, dan jika program tersebut secara konsisten dilakukan akan berdampak pada pencapaian prestasi.